

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata saat ini berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan ekonomi di Indonesia. Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa Negara. Perkembangan pariwisata telah menunjukkan dampak baik terhadap semua pihak yang berperan di dalamnya. Destinasi pariwisata dapat menciptakan pelayanan-pelayanan secara dinamis sebagai bentuk dan upaya konsistensi untuk menarik minat dan mampu mendatangkan wisatawan yang dapat memberi kepuasan hingga membuat mereka datang kembali (Somantri, 2011).

Indonesia sebagai salah satu Negara di dunia yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber devisa Negara, memiliki berbagai daerah sebagai tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Bali sebagai salah satu wilayah Indonesia yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri terkenal dengan pulau surga. Pulau Bali sangat sering dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara sekaligus sebagai penyumbang devisa negara dan pendapatan daerah yang telah dibangun sesuai program pembangunan pemerintah (Wijaya, 2015). Bali mempunyai banyak destinasi pariwisata yang indah, salah satunya yaitu pantai Kuta. Objek wisata pantai Kuta ini salah satu dari sekian banyak wisata alam yang ada di Bali dan merupakan salah satu objek wisata di Bali yang terkenal tidak hanya pada tingkat nasional namun juga pada tingkat internasional (Somantri, 2011).

Para wisatawan biasanya ingin mendapatkan manfaat lebih untuk suatu produk jasa yang dibelinya. Tidak hanya kepuasan melainkan juga mengarah pada motif kesehatan dan kebugaran atau sering disebut wisata *wellness* (Utama *et al.*, 2016). Salah satu wisata *wellness* di Bali adalah Spa (*Solus Per Aqua*) sebagai salah satu metode perawatan kebugaran dan kecantikan melalui pendekatan jiwa, raga, pikiran yang dapat menumbuhkan kembali vitalitas serta mengembalikan keceriaan (Peter R.Y Pasla, 2015). Berbagai usaha Spa banyak berkembang di Bali baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Spa diluar ruangan umumnya dilakukan di pantai, wisatawan sambil menikmati keindahan pantai juga melakukan aktifitas pemijatan badan untuk mengembalikan kebugaran tubuh. Salah satu wisata *wellness* yang terdapat di daerah pantai Kuta yaitu pemijat para wisatawan domestik maupun mancanegara (Pramono, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 27 Maret 2018 pada 10 pemijat di daerah wisata pantai Kuta, Pemijat para wisatawan domestik maupun mancanegara ini menggunakan salah satu produk lokal yang digunakan untuk memijat yaitu lulur tradisional. Lulur tradisional merupakan jenis kosmetik tradisional yang berasal dari Bali yang dibuat dari bahan-bahan dan rempah-rempah yang sangat bermanfaat untuk menjaga kecantikan dan kehalusan kulit. Lulur dapat berfungsi untuk mempercepat lepasnya kulit mati dengan terlepasnya kulit mati dengan terlepasnya kulit mati yang kusam. Pemakaian lulur tradisional yang tersisa dan digunakan kembali memungkinkan terjadinya adanya bakteri pada lulur tradisional tersebut. Pada saat pemakaian lulur tradisional oleh para pemijat dapat terjadi kontaminasi karena pada saat penggunaan tidak menjaga kebersihan tangan

dengan baik. Para pemijat akan memijat dari satu orang ke orang yang lainnya tanpa mencuci tangannya terlebih dahulu dan pada saat menggunakan lulur setelah diambil untuk digunakan tidak ditutup kembali. Kebersihan tangan sangatlah penting bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Begitu banyak bakteri yang terdapat didunia ini yang memiliki potensi pathogen bila tidak memperhatikan hygenitas dan sanitasi diri sendiri maupun lingkungan. Berbagai jenis bakteri hidup sebagai flora normal pada kulit manusia, sebagian besar adalah bakteri Gram-positif. Lulur tradisional merupakan bagian dari kosmetika yang harus memenuhi syarat kesehatan untuk dapat digunakan secara aman. Salah satu parameter yang harus dipenuhi untuk memastikan kelayakan produk adalah parameter mikrobiologi seperti uji angka lempeng total dan ada tidaknya bakteri patogen antara lain yaitu : *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan jenis bakteri pathogen yang dapat menimbulkan infeksi dan kelainan pada kulit. Kelainan kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* yaitu erysipelas dan nekrosis (Waluyo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kanza (2016) mengenai formulasi *body scrub* dari ampas kopi menyatakan bahwa nilai uji angka lempeng total yaitu $3,27 \times 10^2$, nilai angka lempeng total tersebut masih berada di atas standar yang sudah ditetapkan oleh (BPOM, 1994). Angka lempeng total merupakan pengujian yang dilakukan untuk menghitung jumlah bakteri yang terdapat dalam sediaan yang diperiksa. Angka lempeng total dapat menggunakan dua metode yaitu *pour plate* dan *spread plate*. Nilai angka lempeng total yang telah ditetapkan (BPOM, 1994) untuk sediaan lulur adalah 10^5 . Sediaan lulur tradisional yang telah memiliki angka lempeng total diatas 10^5 , maka lulur tradisional sudah tidak layak pakai karena terlalu banyak

mikroorganisme patogen yang ada pada sediaan (BPOM, 1994). Pada lulur tradisional juga disyaratkan tidak adanya bakteri *Staphylococcus aureus*, jadi perlu dilakukan identifikasi bakteri tersebut pada produk yang akan digunakan. Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti tertarikmelakukan penelitian “Uji Angka Lempeng Total dan Identifikasi *Staphylococcus Aureus* Pada Lulur Tradisional (Studi Pada Pemijat Di Daerah Wisata Pantai Kuta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Uji Angka Lempeng Total dan apakah ada bakteri *Staphylococcus aureus* pada lulur tradisional yang digunakan oleh Pemijat di Daerah Wisata Pantai Kuta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka lempeng total dan mengidentifikasi *Staphylococcus aureus* lulur tradisional pada pemijat di daerah wisata pantai Kuta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menghitung angka kuman pada lulur tradisional di daerah wisata pantai Kuta
- b. Untuk mengidentifikasi *Staphylococcus aureus* pada lulur tradisional

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai angka lempeng total dan identifikasi *Staphylococcus aureus* lulur tradisional pada pemijat di daerah wisata pantai Kuta.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan khususnya tentang angka lempeng total dan identifikasi *Staphylococcus aureus* lulur tradisional pada pemijat di daerah wisata pantai Kuta.